



ANALISIS PENERAPAN KEADILAN SOSIAL DALAM AKSES DAN PELAYANAN KAMPUS UNIVERSITAS JEMBER

Alga Alwesker Sihaloho

Universitas Jember

Ratna Endang Widuatie

Universitas Jember

Aurellia Rahmadhina

Universitas Jember

Setya Nikita Aprilia ArumingTyas

Universitas Jember

Silva Izza Afcarina

Universitas Jember

Syava Zulfania Zahra

Universitas Jember

Alamat: Jl. Kalimantan 37, Kampus Tegalboto Summersari, Jember 68121

Korespondensi penulis: 251710201127@mail.unej.ac.id, 252110101086@mail.unej.ac.id,
251710301008@mail.unej.ac.id, 252410101073@mail.unej.ac.id, 252310101030@mail.unej.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the perceptions of Jember University students regarding the implementation of social justice values on campus, including aspects of equality in academic guidance, campus facilities, and attention and support from the campus. The research method used a quantitative descriptive approach with data collection through a Likert-scale questionnaire completed by students from various faculties using a simple random sampling technique. The results showed that the majority of students assessed the implementation of social justice values as running well, with an average score of positive perception (4.1 out of 5). These findings indicate that the university has strived to implement the principle of equality without discrimination, provide adequate access to facilities, and support solidarity among students. However, several challenges such as limited disability-friendly facilities and inequality in social participation still require attention. The implementation of social justice values is strengthened by students' social awareness and an inclusive campus culture. This study provides recommendations for increasing inclusivity and strengthening social justice values through sustainable policies and programs as an actualization of Pancasila values in the higher education environment.*

Keywords : *Social Justice, students of Jember University, campus environment*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Jember terhadap penerapan nilai keadilan sosial di lingkungan kampus, yang mencakup aspek kesetaraan bimbingan akademik, fasilitas kampus, serta perhatian dan dukungan dari pihak kampus. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert yang diisi oleh mahasiswa dari berbagai fakultas menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai penerapan nilai keadilan sosial berjalan dengan baik, dengan skor rata-rata persepsi positif (4,1 dari 5). Temuan ini menunjukkan bahwa universitas telah berupaya menjalankan prinsip kesetaraan tanpa diskriminasi, menyediakan akses fasilitas yang memadai, serta mendukung solidaritas antar mahasiswa. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas ramah disabilitas dan ketimpangan partisipasi sosial masih perlu mendapat perhatian. Penerapan nilai keadilan sosial diperkuat oleh kepedulian sosial pelajar dan budaya inklusif kampus. Penelitian ini memberikan rekomendasi peningkatan inklusivitas dan penguatan nilai keadilan sosial melalui kebijakan dan program berkelanjutan sebagai aktualisasi nilai Pancasila di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci : Keadilan Sosial, mahasiswa Universitas Jember, lingkungan kampus

PENDAHULUAN

Keadilan sosial merupakan salah satu sila dalam Pancasila yang menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai keadilan sosial tidak hanya diterapkan pada kehidupan

masyarakat, tetapi juga penting diterapkan pada lingkungan pendidikan khususnya lingkungan kampus. Kampus merupakan tempat pembelajaran yang berperan penting sebagai agen perubahan mahasiswa. Oleh karena itu, pemahaman nilai keadilan sosial pada Pancasila dalam kehidupan mahasiswa menjadi salah satu hal yang perlu untuk diteliti (Nafiah, A., dkk, 2024).

Pada lingkungan kampus, keadilan sosial dapat diwujudkan melalui akses yang setara terhadap fasilitas dan layanan kampus, serta perilaku adil kepada seluruh mahasiswa tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi ataupun budaya. Namun, ditengah arus globalisasi yang pesat, masih terdapat tantangan dalam mewujudkan keadilan sosial di lingkungan kampus, seperti adanya perbedaan akses terhadap fasilitas, pelayanan akademik, dan dukungan dari pihak kampus. Karena mahasiswa merupakan elemen utama yang terlibat dalam kegiatan akademik ataupun sosial di lingkungan kampus (Effendi, Y. R., dkk, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Jember terhadap penerapan keadilan sosial dalam akses dan pelayanan kampus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak kampus dalam menciptakan lingkungan Pendidikan yang adil, inklusif, dan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Effendi et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penerapan nilai keadilan sosial di lingkungan kampus Universitas Jember. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner online menggunakan Google Form kepada mahasiswa dari berbagai fakultas.

Langkah awal yang dilakukan adalah menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan empat aspek utama, yaitu kesetaraan, kepedulian sosial, akses terhadap fasilitas kampus, dan partisipasi sosial mahasiswa. Setiap pertanyaan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban mulai dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa yang dipilih secara acak menggunakan metode simple random sampling, sehingga semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Kuesioner disebarkan melalui grup media sosial mahasiswa seperti WhatsApp agar mudah dijangkau. Setelah data terkumpul, peneliti memeriksa kembali hasilnya untuk memastikan tidak ada jawaban yang kosong atau ganda.

Data yang sudah bersih kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata dan persentase jawaban responden. Hasil dari analisis ini digunakan untuk melihat kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap penerapan nilai keadilan sosial di kampus Universitas Jember.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul "Analisis Penerapan Keadilan Sosial dalam Akses dan Pelayanan di Universitas Jember" dan bertujuan untuk mengevaluasi pandangan mahasiswa mengenai penerapan nilai-nilai keadilan sosial dalam berbagai aspek kebijakan, akses, serta layanan universitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Jember terhadap penerapan nilai keadilan sosial dalam beberapa aspek diantaranya aspek kesetaraan akses bimbingan akademik, kebijakan kampus dalam mendukung keadilan bagi seluruh mahasiswa, bantuan atau fasilitas (seperti beasiswa, ukt dll) diberikan dengan transparan dan adil, dan mahasiswa baru mendapat perhatian dan dukungan yang cukup dari kampus. Pengumpulan data dilakukan dengan angket berbasis skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu :

1 = Sangat Tidak Setuju,

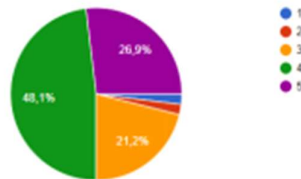
- 2 = Tidak Setuju,
3 = Netral,
4 = Setuju,
5 = Sangat Setuju.

Responden berjumlah 50 mahasiswa yang dipilih menggunakan metode simple random sampling, sehingga setiap mahasiswa dari berbagai fakultas memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Jumlah ini dianggap representative karena berasal dari fakultas yang berbeda di Universitas Jember dan menunjukkan keragaman karakteristik mahasiswa. Seperti pada perbedaan program studi, latar belakang ekonomi, serta angkatan. Menurut Sugiyono (2021), dalam penelitian deskriptif, jumlah 30-100 responden sudah dianggap cukup untuk menggambarkan populasi dengan variasi yang serupa.

Pada indikator Kesetaraan dalam Akses Bimbingan Akademik. Berdasarkan hasil survey, diperoleh data mengenai persepsi mahasiswa terhadap pernyataan “Semua mahasiswa mendapat kesempatan yang sama dalam mendapatkan bimbingan akademik” ditunjukkan pada diagram berikut :

1. Semua mahasiswa mendapat kesempatan yang sama dalam mendapatkan bimbingan akademik..

52 jawaban



Hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sekitar 75% merasa bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh bimbingan akademik dari dosen pembimbing. Hal ini mencerminkan penerapan nilai keadilan sosial dalam aspek kesetaraan aspek akses akademik telah berjalan dengan baik di lingkungan Universitas Jember. Mahasiswa menilai bahwa bimbingan akademik tidak dipengaruhi oleh status sosial, latar belakang ekonomi, atau kedekatan pribadi dengan dosen. Namun disisi lain, sekitar 21% responden memberikan jawaban “netral”, yang dapat diartikan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum merasakan pemerataan bimbingan, misalnya karena keterbatasan waktu dosen atau perbedaan jumlah mahasiswa bimbingan setiap dosen.

Jika dikaitkan dengan teori keadilan menurut Rawls (1971), hasil dari data menunjukkan bahwa prinsip kesetaraan kesempatan telah diterapkan secara adil, di mana setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan manfaat akademik. Tetapi perlu dilakukan Upaya peningkatan akses konsultasi akademik secara merata, seperti dengan sistem penjadwalan bimbingan berbasis berani atau forum akademik terbuka. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Muttaqin dkk. (2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan tinggi yang menerapkan prinsip keadilan sosial akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan minimal diskriminasi.

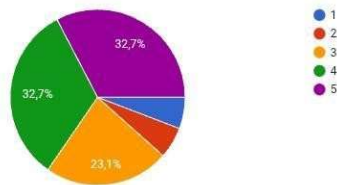
Langkah analisis dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dan skor rata-rata tiap jawaban menggunakan skala Likert. Data kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori skor 1-5. Pemilihan 50 responden dari total mahasiswa Universitas Jember menggunakan *simple random sampling* dilakukan agar semua mahasiswa dari berbagai fakultas memiliki peluang yang sama untuk mewakili populasi. Dengan demikian data yang diperoleh sudah mewakili kondisi

umum persepsi mahasiswa Universitas Jember, Dimana setiap fakultas memiliki karakteristik akademik dan sosial yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai keadilan sosial dalam hal kesetaraan akses terhadap bimbingan akademik di Universitas Jember telah berjalan dengan baik. Mayoritas siswa menilai layanan akademik yang diberikan secara adil tanpa adanya diskriminasi, meskipun masih perlu peningkatan pada jadwal pemerataan dan intensitas pembimbingan.

2. Kebijakan kampus mendukung keadilan bagi seluruh mahasiswa.

52 jawaban



Hasil dari survei mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa, sekitar 65,4%, berpendapat bahwa kebijakan yang ada di kampus telah mencerminkan asas keadilan sosial untuk semua mahasiswa. Para mahasiswa merasa bahwa kebijakan yang diterapkan memberikan akses yang setara terhadap berbagai fasilitas dan layanan kampus tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, atau disiplin ilmu. Ini menunjukkan bahwa penegakan nilai keadilan sosial dalam kebijakan institusi sudah berjalan dengan cukup baik.

Namun, terdapat sekitar 23,1% responden yang memilih untuk memberikan jawaban "Netral", yang berarti bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami atau merasakan efek nyata dari kebijakan kampus yang mendukung keadilan. Selain itu, sejumlah kecil responden, yaitu 7,6%, menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan tersebut. Ini bisa jadi disebabkan oleh adanya perbedaan dalam pelaksanaan kebijakan antara fakultas, perbedaan sudut pandang mengenai pemerataan fasilitas, atau kurangnya sosialisasi tentang kebijakan yang berfokus pada keadilan sosial.

Ketika dihubungkan dengan teori mengenai keadilan yang dikemukakan oleh Rawls (1971), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa prinsip keadilan sebagai kesetaraan telah diimplementasikan dalam kebijakan kampus, di mana

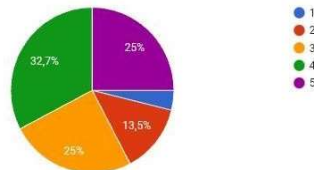
semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan manfaat dari pendidikan dan layanan akademis. Meski demikian, masih diperlukan penguatan dalam aspek transparansi dan pemerataan penerapan kebijakan di semua fakultas agar nilai keadilan sosial dapat dirasakan secara menyeluruh oleh setiap mahasiswa.

Hasil survei ini juga sejalan dengan pandangan Pertiwi dan Kurniawati (2025) yang berpendapat bahwa kebijakan perguruan tinggi yang inklusif dan mendukung keadilan sosial dapat menghasilkan suasana akademik yang terbuka, adil, dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kampus yang mendukung keadilan bagi seluruh mahasiswa telah diterapkan dengan baik, meskipun masih ada kebutuhan untuk meningkatkan

pemerataan dan sosialisasi agar kebijakan ini dapat memberikan manfaat yang lebih merata bagi seluruh komunitas akademik.

3. Bantuan atau fasilitas (seperti beasiswa, UKT, dll) diberikan dengan transparan dan adil.

52 jawaban



Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 50 mahasiswa terkait pernyataan “Bantuan atau fasilitas (seperti beasiswa, UKT, dll) disediakan dengan jelas dan adil”, ditemukan distribusi jawaban yang menampilkan bahwa 32,7% responden memilih “Setuju”, 25% memilih “Sangat Setuju”, 25% menunjukkan posisi “Netral”, sedangkan 13,5% menyatakan “Tidak Setuju” dan 3,8% memilih “Sangat Tidak Setuju”.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa, sekitar 57,7%, berpendapat bahwa proses pembagian bantuan atau fasilitas kampus telah dilakukan dengan transparansi dan keadilan. Persepsi mayoritas tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa percaya bahwa sistem distribusi, seperti beasiswa, pengurangan UKT, atau bantuan fasilitas lainnya, sudah dilaksanakan dengan prosedur yang jelas dan tanpa bias. Ini menggambarkan bahwa pihak kampus berupaya untuk menerapkan prinsip keadilan sosial dalam kebijakan yang berkaitan dengan bantuan finansial dan fasilitas akademik.

Meski begitu, terdapat 25% responden yang memberikan jawaban "Netral", yang bisa diartikan bahwa sejumlah mahasiswa belum sepenuhnya merasakan atau memahami bagaimana bantuan tersebut disalurkan. Sikap netral ini mungkin muncul akibat minimnya transparansi informasi atau kurangnya sosialisasi mengenai cara seleksi, kriteria penerima, serta langkah-langkah penetapan bantuan. Disamping itu, ada 17,3% responden yang menyatakan ketidakpuasan, yang menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang merasakan bahwa distribusi bantuan belum dilakukan secara merata atau adil di seluruh fakultas.

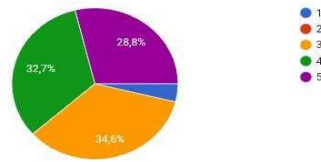
Jika dihubungkan dengan teori keadilan yang diajukan oleh Rawls (1971), hasil yang diperoleh menyiratkan penerapan prinsip keadilan sebagai kesetaraan, di mana bantuan dan sumber daya seharusnya disalurkan berdasarkan prinsip keadilan kesempatan dan dukungan untuk kelompok yang memerlukan. Meskipun survey menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa telah merasakan keadilan itu, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan transparansi agar semua proses distribusi bantuan dapat dipahami dan diakses dengan jelas oleh seluruh mahasiswa.

Penemuan ini sejalan dengan temuan dalam studi oleh Muttaqin, Zulfikar, & Widyastuti (2023), serta Pertiwi & Kurniawati (2025), yang menyoroti pentingnya kebijakan di kampus yang bersifat inklusif, terbuka, dan adil untuk membangun suasana pendidikan tinggi yang bebas dari segala bentuk diskriminasi. Dari penemuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun transparansi dan keadilan dalam penyaluran bantuan serta fasilitas di kampus sudah cukup baik, masih dibutuhkan penguatan dalam aspek keterbukaan informasi dan pemerataan penerapan agar semua mahasiswa dapat menikmati manfaat secara adil.

ANALISIS PENERAPAN KEADILAN SOSIAL DALAM AKSES DAN PELAYANAN KAMPUS UNIVERSITAS JEMBER

4. Mahasiswa baru mendapat perhatian dan dukungan yang cukup dari kampus.

52 jawaban



Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa, yaitu sekitar 61,5%, merasa bahwa institusi telah memberikan perhatian serta dukungan yang cukup kepada mahasiswa baru. Ini menegaskan bahwa program orientasi, layanan konsultasi akademis, dan fasilitas dasar yang disediakan oleh universitas dirasakan membantu mahasiswa baru beradaptasi dengan lingkungan akademik dan kehidupan kampus. Dukungan dari pihak kampus dinilai penting untuk membantu mahasiswa baru membangun kepercayaan diri serta berpartisipasi dalam aktivitas akademik dan non-akademik. Namun, angka 34,6% yang memilih jawaban netral menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum sepenuhnya merasakan dukungan dari kampus secara berkelanjutan. Ini mungkin disebabkan oleh pengalaman masing-masing individu yang berbeda dalam beradaptasi, variasi dalam kualitas layanan di setiap fakultas, atau kurangnya penyampaian informasi mengenai fasilitas yang tersedia untuk mahasiswa baru. Selain itu, tanggapan negatif dari sejumlah kecil responden menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang merasa belum memperoleh perhatian atau bimbingan yang cukup selama awal masa perkuliahan.

Jika dikaitkan dengan pandangan keadilan yang diajukan oleh Rawls (1971), bantuan untuk mahasiswa baru merupakan komponen dari prinsip keadilan sebagai kesetaraan, di mana universitas perlu memberikan peluang yang setara bagi mahasiswa baru dalam beradaptasi serta mengembangkan potensi akademis mereka. Data dari survei ini menunjukkan bahwa prinsip ini telah diimplementasikan dengan cukup baik, meskipun masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemerataan akses dukungan di berbagai fakultas serta mengoptimalkan program pembinaan bagi mahasiswa baru.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin, Zulfikar, & Widyastuti (2023) yang menyoroti bahwa dukungan yang diberikan kepada mahasiswa baru di awal merupakan faktor penting untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif, adaptif, dan bebas dari perbedaan. Oleh karena itu, bisa dinyatakan bahwa perhatian dan dukungan dari kampus terhadap mahasiswa baru sudah terbilang baik, tetapi tetap memerlukan evaluasi dan penguatan agar seluruh mahasiswa baru bisa merasakan dukungan kampus secara merata dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulannya yaitu mahasiswa Universitas Jember secara umum memandang positif penerapan nilai keadilan sosial di lingkungan kampus. Aspek kesetaraan dianggap sudah dilaksanakan dengan baik, terlihat dari kesempatan yang merata tanpa adanya diskriminasi di antara mahasiswa. Kepedulian sosial di kampus tercermin melalui berbagai program dan kegiatan yang memperkuat solidaritas antar mahasiswa. Akses untuk memperoleh fasilitas dan layanan pendidikan di kampus juga dianggap cukup mudah bagi mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda, sehingga mendukung terciptanya keadilan. Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial di kampus terbilang aktif, menunjukkan dorongan kampus untuk memberdayakan mahasiswa dalam aktivitas sosial dan kemasyarakatan. Meski demikian, beberapa bidang masih memerlukan perbaikan agar penerapan nilai keadilan sosial menjadi lebih menyeluruh di kampus.

Oleh karena itu, penerapan nilai keadilan sosial di Universitas Jember sudah berjalan dengan baik, namun perlu adanya upaya terus-menerus untuk meningkatkan dan memperluas aspek keadilan sosial guna menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan berkeadilan bagi seluruh mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ratna Endang Widuatie selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila Universitas Jember, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ilmiah ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Universitas Jember yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Partisipasi dan kejujuran para responden memberikan kontribusi besar terhadap keakuratan hasil penelitian mengenai penerapan nilai keadilan sosial di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S. L., & Nazar, A. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Inklusif: Strategi Membangun Lingkungan Belajar yang Aman dan Ramah bagi Semua Siswa di Era Digital. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 52-64.
- Crawford, J., Cifuentes-Faura, J., & Latham, G. (2023). Social justice and inclusion in higher education: Rethinking access and participation. *Higher Education Research & Development*, 42(5), 883–897.
- Dewi, A., & Kurniawan, H. (2025). Persepsi keadilan akademik dan pengaruhnya terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kampus. *Jurnal Ilmiah Mikhayla: Manajemen dan Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Effendi, Y. R., Iswahyudi, D., & Samapati, C. (2024). KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF ABAD 21 DALAM MEMAKNAI PROBLEMATIKA DEMOKRASI. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 13(2), 355-378.
- Haralampiev, K., & Ilieva-Trichkova, P. (2024). Social justice, inclusion, and transformative leadership in higher education. *Societies*, 14(4), 44.
- Muttaqin, M. F., Shidiq, T. A., & Maryanti, M. F. (2023). Implementasi nilai keadilan dalam kehidupan mahasiswa PGMI. *Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 90–101.
- Nafiah, A., Safitri, Y., Syarifa, I. M., Qodheriyah, N., Khofifah, Z., Naingolan, I. S., ... & Suyono, S. (2024). Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Student Research Journal*, 2(6), 242-250.
- Pertiwi, E. P., Ali, A. Z., & Sartinah, E. P. (2025). Filosofi dan Prinsip Dasar Pendidikan Inklusi: Implikasi terhadap Masalah Sosial Masyarakat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 329-346.
- Putri, D. A., & Rahmawati, N. (2025). Keadilan sosial dalam lingkungan kampus: Analisis persepsi mahasiswa terhadap nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 8(2), 159–170.